

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN AFILIASI KAP  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
PADA PERUSAHAAN LQ-45  
PERIODE 2012-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:  
IRFA UMMUL CHASANAH  
15812147011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN AFILIASI KAP  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
PADA PERUSAHAAN LQ-45  
PERIODE 2012-2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Profesi Sarjana Ekonomi



Oleh:  
IRFA UMMUL CHASANAH  
15812147011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN AFILIASI KAP  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
PADA PERUSAHAAN LQ-45  
PERIODE 2012-2015**

**SKRIPSI**

Oleh:

IRFA UMMUL CHASANAH

15812147011

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 16 Januari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,

Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc.  
NIP. 19850409 201012 1 005

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN AFILIASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2012-2015

Oleh:

IRFA UMMUL CHASANAH  
15812147011

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Januari 2017  
dan telah dinyatakan lulus

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak.	Ketua Penguji		25 Januari 2017
Endra Murti Sagoro, S.E., M.Sc.	Sekretaris		25 Januari 2017
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.	Penguji Utama		25 Januari 2017

Yogyakarta, 26 Januari 2017.

Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irfa Ummul Chasanah  
NIM : 15812147011  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 Januari 2017  
Penulis



Irfa Ummul Chasanah  
NIM. 15812147011

## **MOTTO**

- *Hasbunallah wani'mal-wakil, ni'mal-mawla, wani'man-nashir*

“Cukuplah Allah yang menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung. Dia adalah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong.”

(QS. Ali ‘Imran: 173 dan QS. An-Anfal: 40)

- “Jangan batasi dirimu oleh ketakutan-ketakutan yang sebenarnya bisa kamu terjang”

(MR. Hadrat Syaikh Muhammad Irfan Nahrawi An-Naqsyabandi QS)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak Telat Raharjo dan Ibu Sumardiyah, yang selalu memberikan dukungan spiritual dan material.
2. Bapak dan Ibu dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membekali pengetahuan untuk masa depan saya.
3. Kakak-Kakak saya: Kang Heru Kintaka, Mbak Rochayatun, dan Mbak Maryah Ulfah.

Karya ilmiah ini juga merupakan bingkisan untuk:

1. Keponakan-Keponakan saya: Iqbal Fardani, Ziedane Muqovin, Ashbar Musta'in, dan Hibah Mardlian yang selalu memberikan semangat untuk saya.
2. Semua teman-teman, sahabat, dan saudara yang selalu memberikan semangat dan doa untuk saya.

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI, DAN AFILIASI KAP  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG  
PADA PERUSAHAAN LQ-45  
PERIODE 2012-2015**

Oleh:  
Irfa Ummul Chasanah  
15812147011

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, (2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*, (3) Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*, (4) Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag*, (5) Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag*, (6) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Populasi penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 tahun 2012 sampai dengan 2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 68. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, terbukti koefisien regresi= -4,485; nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,051 > 1,6698$ ; dan nilai Sig.  $0,003 < 0,005$ . (2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, terbukti koefisien regresi= 0,286; nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,044 < 1,6698$ ; dan nilai Sig.  $0,300 > 0,005$ . (3) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, terbukti koefisien regresi= -0,152; nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,570 < 1,6698$ ; dan nilai Sig.  $0,121 > 0,005$ . (4) Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*, terbukti koefisien regresi= -23,025; nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,242 > 1,6698$ ; dan nilai Sig.  $0,000 < 0,005$ . (5) Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, terbukti koefisien regresi= -5,330; nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,002 < 1,6698$ ; dan nilai Sig.  $0,320 > 0,005$ . (6) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $4,307 > 2,36$  dan nilai Sig.  $0,002 < 0,005$ .

Kata Kunci: Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Solvabilitas, Jenis Industri, Afiliasi KAP

**THE INFLUENCE OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, SOLVENCY,  
TYPE OF INDUSTRY, AND AUDIT FIRM'S AFFILIATION  
IN THE ISSUER'S AUDIT REPORT LAG LQ-45  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2012-2015**

By:  
Irfa Ummul Chasanah  
15812147011

**ABSTRACT**

*This research is aimed to examine: (1) The influence of Firm Size of Audit Report Lag, (2) The influence of Profitability of Audit Report Lag, (3) The influence of Solvency of Audit Report Lag, (4) The influence of Type of Industry of Audit Report Lag, (5) The influence of Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag, (6) The influence of Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, and Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag.*

*The type of research is the research causality. The research population is company of LQ-45 during the period 2012 to 2015. The technique of sampling used is purposive sampling. The samples used for 68. This research used data collecting technique is document review. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, simple linier regression analysis and multiple linier regression analysis.*

*The result shows that: (1) There is has negative influence of Firm Size of Audit Repot Lag, showed the regression coefficient of -4,485,  $t_{calculate} > t_{table}$  that is  $3,051 > 1,6698$ , and significance value  $0,003 < 0,005$ . (2) There is has no influence of Profitability of Audit Report Lag, showed the regression coefficient of 0,286,  $t_{calculate} < t_{table}$  that is  $1,044 < 1,6698$ , and significance value  $0,300 > 0,005$ . (3) There is has no influence of Solvency of Audit Report Lag, showed the regression coefficient of -0,152,  $t_{calculate} < t_{table}$  that is  $1,570 < 1,6698$ , and significance value  $0,121 > 0,005$ . (4) There is has negative influence of Type of Industry of Audit Repot Lag, showed the regression coefficient of -23,025,  $t_{calculate} > t_{table}$  that is  $4,242 > 1,6698$ , and significance value  $0,000 < 0,005$ . (5) There is has no influence of Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag, showed the regression coefficient of -5,330,  $t_{calculate} < t_{table}$  that is  $1,002 < 1,6698$ , and significance value  $0,320 > 0,005$ . (6) There is has influence of Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, and Audit Firm's Affiliation of Audit Report Lag, showed  $t_{calculate} > t_{table}$  that is  $4,307 > 2,36$ , and significance value  $0,002 < 0,005$ .*

*Keywords:* Audit Report Lag, Firm Size, Profitability, Solvency, Type of Industry, Audit Firm's Affiliation

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SwT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015” dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

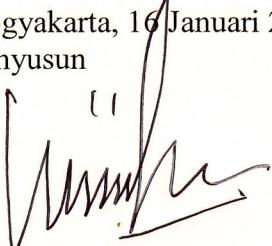
Penyelesaian Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan berupa pengarahan, bimbingan, bantuan, dan kerjasama berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY
4. Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

5. Endra Murti Sagoro, S.Pd., M.Sc., Dosen Pembimbing yang telah dengan begitu sabar memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak., CA., Dosen Narasumber skripsi yang memberi masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi
7. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Kedua orang tua, Bapak Telat Raharjo dan Ibu Sumardiyah yang selalu memberikan doa dan dukungan secara spiritual maupun material.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut terlibat dalam penyusunan Skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Januari 2017  
Penyusun



Irfa Ummul Chasanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	11
C. Pembatasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS .....	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. <i>Audit Report Lag</i> .....	17

a.	Pengertian <i>Audit Report Lag</i> .....	17
b.	Pengukuran <i>Audit Report Lag</i> .....	18
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> .....	20
2.	Ukuran Perusahaan.....	20
a.	Pengertian Ukuran Perusahaan.....	20
b.	Pengukuran Ukuran Perusahaan.....	21
c.	Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan <i>Audit Report Lag</i> ....	22
3.	Profitabilitas .....	22
a.	Pengertian Profitabilitas .....	22
b.	Pengukuran Profitabilitas .....	23
c.	Pengaruh Profitabilitas dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	24
4.	Solvabilitas.....	25
a.	Pengertian Solvabilitas .....	25
b.	Pengukuran Solvabilitas.....	26
c.	Pengaruh Solvabilitas dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	27
5.	Jenis Industri .....	28
a.	Pengertian Jenis Industri .....	28
b.	Pengukuran Jenis Industri .....	29
c.	Pengaruh Jenis Industri dengan <i>Audit Report Lag</i> .....	29
6.	Afiliasi Kantor Akuntan Publik.....	30
a.	Pengertian Afiliasi Kantor Akuntan Publik .....	30
b.	Pengukuran Afiliasi Kantor Akuntan Publik .....	32
c.	Pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik dengan <i>Audit</i>	

<i>Report Lag</i> .....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Paradigma Penelitian.....	48
E. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III. METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel .....	51
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	52
1. Variabel Dependen (Y) .....	52
2. Variabel Independen (X).....	53
a. Ukuran Perusahaan (Size) ( $X_1$ ) .....	53
b. Profitabilitas ( $X_2$ ) .....	53
c. Solvabilitas ( $X_3$ ) .....	54
d. Jenis Industri ( $X_4$ ).....	54
e. Afiliasi KAP ( $X_5$ ) .....	55
E. Metode Pengumpulan Data .....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Asumsi Klasik .....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Multikolinieritas.....	57

c.	Uji Heteroskedastisitas .....	58
d.	Uji Autokorelasi .....	58
3.	Pengujian Hipotesis.....	59
a.	Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Uji Hipotesis Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat, dan Kelima.....	60
b.	Analisis Regresi Berganda untuk Uji Hipotesis Keenam.....	63
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	66
A.	Deskripsi Data Penelitian .....	66
B.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	67
1.	<i>Audit Report Lag</i> .....	68
2.	Ukuran Perusahaan.....	71
3.	Profitabilitas .....	73
4.	Solvabilitas.....	75
5.	Jenis Industri .....	77
6.	Afiliasi KAP.....	79
C.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
1.	Uji Normalitas .....	80
2.	Uji Multikolinieritas.....	81
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	81
4.	Uji Autokorelasi .....	82
D.	Pengujian Hipotesis.....	83
1.	Analisis Regresi Sederhana.....	84
2.	Analisis Regresi Berganda .....	93

E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	96
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 .....	96
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 .....	98
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 .....	99
4. Pengaruh Jenis Industri terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 .....	101
5. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 .....	102
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.....	104
F. Keterbatasan Penelitian .....	106
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107

B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN.....	115

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	67
2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	68
3. Distribusi Frekuensi Variabel <i>Audit Report Lag</i> .....	70
4. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan.....	72
5. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas .....	74
6. Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas .....	77
7. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Industri .....	78
8. Distribusi Frekuensi Variabel Afiliasi KAP .....	79
9. Hasil Pengujian Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	80
10. Hasil Pengujian Multikolinieritas .....	81
11. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas .....	82
12. Hasil Pengujian Autokorelasi .....	83
13. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama.....	84
14. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua .....	86
15. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga .....	88
16. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat .....	90
17. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kelima .....	92
18. Hasil Perhitungan Regresi Berganda .....	93

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	48
2. Histogram Distribusi Frekuensi Audit Report Lag .....	71
3. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan .....	73
4. Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas.....	75
5. Histogram Distribusi Frekuensi Solvabilitas.....	77
6. Histogram Distribusi Frekuensi Jenis Industri .....	78
7. Histogram Distribusi Frekuensi Afiliasi KAP .....	79

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian .....	115
2. Data Penelitian .....	116
3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	124
4. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	125
5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	127
6. Tabel t.....	131
7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	132
8. Tabel F .....	133

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* membuktikan bahwa perkembangan dunia bisnis semakin pesat. Sebanyak 532 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia Per 10 Agustus 2016 (Sahamok.com, 2016). Peningkatan tersebut menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan berusaha mencari sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan selain dari sumber internal perusahaan agar perusahaan tersebut semakin berkembang. Salah satunya dengan cara menjual kepemilikan saham perusahaan kepada investor. Adanya peningkatan jumlah perusahaan *go public* juga berdampak pada peningkatan permintaan audit atas laporan keuangan.

Dalam pengambilan keputusan, investor memerlukan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib disampaikan kepada publik dengan disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan serta telah diaudit oleh akuntan publik. Pemenuhan standar oleh auditor akan berdampak pada kualitas hasil audit. Selain itu, juga akan berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit. Dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan merupakan karakteristik yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan. Salah satu kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Pentingnya ketepatan waktu dalam

penyampaian laporan keuangan ialah agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya laporan keuangan, apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *audit report lag*. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008: 01) nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Hal ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal dinegara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Adanya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia yakni sebanyak 63 emiten perusahaan tercatat di BEI belum menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015 secara tepat

waktu hingga tanggal 02 Mei 2016 (Liputan6.com, 2016). Keterlambatan ini mengakibatkan meningkatnya asimetri informasi yang dapat berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya, investor menganggap adanya keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan. Sejalan dengan pendapat Subekti dan Widiyanti (2004: 02) yang menyatakan bahwa adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Auditor membutuhkan kecermatan dan ketelitian yang lebih dalam proses audit atas laporan keuangan apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan yang diduga dapat mengancam masa depan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan *audit report lag* semakin meningkat.

*Audit Report Lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan jumlah atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Subekti dan Widiyanti, 2004). Hal ini senada dengan Ashton, Willingham, dan Elliott (1987), Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dan Kamarudin (2001) dalam Utami (2006: 22), bahwa *audit report lag* merupakan jangka waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan auditor. Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain Hossain dan Taylor (1998)

dalam Saputri (2012), Subekti dan Widiyanti (2004), Lianto dan Kusuma (2010), dan Utami (2006). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain: anak perusahaan multinasional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, serta solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain opini auditor dan afiliasi KAP.

Diantara banyak faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, variabel ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Senada dengan penelitian Yuliyanti (2011) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil kedua penelitian di atas dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Berbeda dengan hasil

penelitian Tiono dan Jogi (2012: 10) beragumen bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dengan *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan auditor beranggapan bahwa semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil diperiksa dengan cara yang sama sesuai prosedur standar profesional akuntan publik serta sama-sama harus menyampaikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Oleh karena hal itu, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tidak ada yang membedakan dalam proses pengauditan.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah perusahaan yang mengumumkan rugi atau profitabilitas yang rendah. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008: 03) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Laba mencerminkan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih cepat. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil

penelitian Hossain dan Taylor (1998) dalam Sari (2014: 22) hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit report lag* yang dialami perusahaan.

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Yuliyanti (2011: 84) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor beranggapan bahwa tidak adanya perbedaan perusahaan yang mempunyai total hutang yang besar maupun kecil. Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan prosedur yang telah diatur dalam standar profesional akuntan publik.

Jenis industri perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia bermacam-macam jenisnya. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan waktu dalam penyelesaian pengauditan atas laporan keuangan. Berbagai jenis industri tersebut sering diklasifikasikan ke dalam 2 (dua) golongan, yaitu perusahaan finansial dan non finansial. Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) berargumen bahwa

perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tergolong perusahaan finansial tidak mempunyai saldo perusahaan yang cukup signifikan. Selain itu menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) beranggapan bahwa mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud.

Penelitian Tiono dan Jogi (2012: 09) menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara jenis industri terhadap *audit report lag*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang tergolong dalam industri finansial, mengalami *audit report lag* yang lebih pendek. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104), yang menunjukkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Proses pelaksanaan audit tidak dipengaruhi oleh adanya karakteristik perusahaan yang berbeda-beda. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pekerjaan audit atas laporan keuangan sesuai dengan prosedur standar profesional akuntan publik sehingga memungkinkan auditor melakukan penugasan secara kompeten. Jadi, jenis industri atau klasifikasi industri tidak menjadi masalah sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah afiliasi KAP. Dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik,

perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut SK Menkeu No. 43/KMK.017/1997 sebagaimana diubah dengan SK Menkeu No. 470/KMK.017/1999 dalam Halim (2003: 13), Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga berizin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Menurut Hossain (1998) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 04), Kantor Akuntan Publik besar yang lebih dikenal sebagai *the big four* biasanya didukung oleh kualitas serta kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga akan memiliki pengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan serta memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Meskipun begitu, KAP yang tidak termasuk dalam *the big four* juga memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. Hal itulah yang mendasari bahwa memilih KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP asing penting bagi perusahaan.

Hasil penelitian Rachmawati (2008: 08) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara afiliasi KAP dengan *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tergolong dalam *the big four*, *audit report lag* akan relatif lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak tergolong dalam *the big four*. Berbeda dengan hasil penelitian Priyambodo (2016: 05) yang menunjukkan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa baik KAP yang termasuk golongan *the big four* maupun non *big four* mempunyai kompetensi

yang sama dalam proses pengauditan sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Objek penelitian ini ialah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Alasan memilih objek penelitian pada perusahaan LQ-45 karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan *audit report lag* agar perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan khususnya bagi perusahaan LQ-45. Perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 merupakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas serta kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga laporan keuangan perusahaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat luas, sehingga harus mempublikasikan keadaan keuangannya melalui laporan keuangan perusahaan agar tetap mendapat kepercayaan publik. Pemilihan periode 2012-2015 karena data tersebut merupakan data terbaru di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan hasil penelitiannya relevan untuk memahami kondisi saat ini.

Peneliti termotivasi untuk mengonfirmasi kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan LQ-45 periode tahun 2012 hingga tahun 2015. Variabel dependen yang diteliti adalah *audit report lag* dan variabel independen yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit*

*Report Lag pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”.*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalahnya yaitu:

1. Adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan meningkatkan ketidakpastian pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena tidak tersedia saat dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan penundaan pembelian dan penjualan atas saham hingga laporan keuangan diterbitkan.
2. Tingkat kepercayaan investor menurun disebabkan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapat kepercayaan dari investor, perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama.
3. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila sinyal perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada

peningkatan harga saham, namun apabila sinyal perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil.

4. Masih adanya kasus mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan di Indonesia, yakni sebanyak 63 emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga tanggal 02 Mei 2016. Keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dianggap sebagai pertanda buruk mengenai kondisi kesehatan perusahaan oleh investor.
5. Semakin besar Ukuran Perusahaan atau semakin kecil Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan belum tentu menjamin bahwa *Audit Report Lag* semakin cepat. Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian sebelumnya bahwa ukuran perusahaan belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Profitabilitas yang rendah atau Profitabilitas yang tinggi belum tentu membuat *Audit Report Lag* lebih cepat karena pada penelitian sebelumnya, profitabilitas belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag*.
7. Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya belum tentu menjamin *Audit Report Lag* lebih cepat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, solvabilitas belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag*.

8. Jenis industri belum tentu menjamin *Audit Report Lag* lebih pendek karena jenis industri belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag* pada penelitian sebelumnya.
9. Afiliasi Kantor Akuntan Publik belum menjamin *Audit Report Lag* lebih cepat. Berdasarkan pada penelitian sebelumnya, afiliasi KAP dengan KAP asing belum tentu berpengaruh terhadap *audit report lag* pada penelitian sebelumnya.
10. Adanya hasil penelitian yang bervariasi dan ketidakseragaman dari penelitian terdahulu dari faktor-faktor Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP yang mempengaruhi *Audit Report Lag*.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu berupa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Afiliasi KAP dari Indeks Saham LQ-45 di bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
5. Bagaimana pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
6. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
5. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

## F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu akuntansi. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian

selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

### b. Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun manajemen.

### c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan mengenai *audit report lag*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. *Audit Report Lag***

###### **a. Pengertian *Audit Report Lag***

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004: 02), *audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. *Audit report lag* atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit delay* juga dapat diartikan lamanya waktu penyelesaian audit terhitung dari tanggal penutupan buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Utami, 2006:04). Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) *audit report lag* merupakan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian waktu audit yang disebut sebagai *audit report lag* akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Dyer dan Mchugh (1975) dalam Kurniawan (2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan atau *lag*, antara lain:

- (1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

(2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.

(3) *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun tutup buku sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Pengukuran *Audit Report Lag*

Sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) maka perusahaan publik yang terdaftar di BEI diharuskan menyampaikan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Hal ini didukung dengan adanya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Kauangan (LK) mewajibkan perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Bagi emiten atau perusahaan publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, yang mana ketentuan batas waktu penyampaian laporan tahunan yang ditetapkan Bapepam dan LK berbeda dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas pasar modal dinegara lain tersebut maka batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Bapepam dan LK dapat dilakukan mengikuti batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada otoritas pasar modal di negara lain. Apabila ada pihak yang melanggar ketentuan tersebut, Bapepam dan LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan peraturan ini termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut.

Givoly dan Palmon (1982) dalam Rachmawati (2008: 01) berpendapat bahwa nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ialah faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. *Audit report lag* merupakan hal yang penting bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan karena akan berdampak pada kualitas perusahaan tersebut. *Audit report lag* dapat diukur secara kuantitatif yang satunya dinyatakan dalam jumlah hari, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah dilakukan dalam penelitian sebelumnya antara lain Hossain dan Taylor (1998) dalam Saputri (2012), Subekti dan Widiyanti (2004), Lianto dan Kusuma (2010), dan Utami (2006). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* meliputi faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan antara lain: anak perusahaan multinasional, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, jenis industri, laba/rugi perusahaan, lamanya menjadi klien KAP, serta solvabilitas. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain opini auditor dan afiliasi KAP. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, hanya beberapa faktor saja yang akan diteliti dalam penelitian ini, antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, serta afiliasi KAP.

## 2. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Yuliyanti (2011) membagi perusahaan menjadi 3 (tiga) kategori, antara lain: perusahaan besar, perusahaan menengah, serta perusahaan kecil. Pembagian kategori perusahaan ini berdasarkan pada total aset perusahaan, yaitu:

- 1) Perusahaan Besar, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 50 Milyar per tahun.
- 2) Perusahaan Menengah, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar per tahun.
- 3) Perusahaan Kecil, yaitu perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar per tahun.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset (aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari total aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010: 39). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar disebut perusahaan besar.

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan.Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Hartono, 2014: 460). Logaritma natural dari

total aset dilakukan untuk mentransformasikan data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*Size*) =  $\ln(\text{nilai total aset})$ .

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan *Audit Report Lag*

Variabel ukuran perusahaan diprediksi mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan atas laporan keuangan. Selain itu, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*. Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit (Dyer dan McHugh, 1975) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03).

### 3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa

yang diproduksi (Rahardjo, 2005: 122). Menurut Fahmi (2012: 68), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Suatu perusahaan dianggap memiliki rasio profitabilitas baik apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan aktiva atau modal yang dimiliki (Kasmir, 2010: 114). Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini dapat diketahui dengan cara membandingkan laba yang telah diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan.

b. Pengukuran Profitabilitas

Beberapa ukuran dapat menentukan profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 68), ada 4 (empat) ukuran untuk menentukan profitabilitas antara lain: *gross profit margin, net profit margin, return on investment (ROI)*, serta *return on net work*. Rahardjo (2005: 122) membagi ukuran profitabilitas menjadi beberapa indikator, antara lain imbalan modal perusahaan atau *return on total assets (ROA)*, imbalan modal sendiri, imbalan modal terpakai, imbalan modal saham biasa, nilai tambah ekonomis atau *economic value added (EVA)*, rasio nilai tambah, margin laba bruto, margin laba usaha, margin laba bersih, serta rasio usaha. Sementara

(Brigham dan Houston, 2012: 147) membagi ukuran profitabilitas menjadi 4 (empat), yaitu margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*), pengembalian atas total aset atau *return on assets* (ROA), rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, dan pengembalian ekuitas biasa.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan ukuran yang lebih baik dari profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dapat ditunjukkan oleh rasio ini. *Return on Assets* (ROA) dapat didefinisikan sebagai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Untuk menentukan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2012: 148) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Pengaruh Profitabilitas dengan *Audit Report Lag*

Rasio profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih cepat. Laba

identik dengan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini sesuai dengan teori signal (*Signaling Theory*) dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita bagus agar dapat segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008: 03), perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya.

#### **4. Solvabilitas**

##### a. Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahardjo, 2005: 121). Menurut Kasmir (2010: 151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada masa depan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dapat terjebak dalam hutang yang tinggi dan sulit untuk dilunasi. Oleh karena hal itu, perusahaan harus menyeimbangkan jumlah utang perusahaan dan memperhatikan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menjamin pembayaran utang perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010: 153), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor).
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

b. Pengukuran Solvabilitas

Beberapa ukuran yang dapat menentukan solvabilitas suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 62), ada 5 (lima) ukuran untuk menentukan solvabilitas antara lain:*debt to total assets, debt to equity ratio, times interest earned, fixed charge coverage*, dan *times interest earned*.Sementara, menurut Kasmir (2010: 155) ada 7 (tujuh) jenis rasio solvabilitas, yaitu: *debt to asset ratio (debt ratio), debt to equity ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage*,

*current liabilities to net worth, times interest earned, dan fixed charge coverage.*

Solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *total dept to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Andika (2015) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan ialah *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena rasio ini dapat mengindikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat membandingkan antara jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus (Rahardjo, 2005: 121):

$$\text{Debt to Assets Ratio(DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### c. Pengaruh Solvabilitas dengan *Audit Report Lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu

kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

## 5. Jenis Industri

### a. Pengertian Jenis Industri

Jenis industri atau klasifikasi industri menurut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*) dalam Hartono (2014: 156) terbagi dalam 9 sektor industri. Kesembilan sektor industri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanian (*Agriculture*)
- 2) Pertambangan (*Mining*)
- 3) Industri Dasar dan Kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
- 4) Aneka Industri (*Miscellaneous Industry*)
- 5) Industri Barang-Barang Konsumen (*Consumer Goods Industry*)
- 6) Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan (*Property, Real Estate and Building Construction*)
- 7) Infrastruktur, Utiliti-Utiliti, dan Transportasi (*Infrastructure, Utilities, and Transportation*)
- 8) Keuangan atau Finansial (*Financial*)
- 9) Perdagangan, Jasa-Jasa dan Investasi (*Trade, Services and Investment*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad dan Kamarudin (2003) menyatakan bahwa jenis industri finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan dengan jenis industri non

finansial. Mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik. Audit atas persediaan yang berbentuk fisik cukup sulit dilakukan serta cenderung membutuhkan waktu yang lama.

Jenis industri pada penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu jenis industri finansial dan non finansial. Berdasarkan klasifikasi industri yang telah diuraikan, penelitian ini memasukkan jenis industri Pertanian; Pertambangan; Industri Dasar dan Kimia; Aneka Industri; Industri Barang-Barang Konsumen; Properti, Estat Real dan Konstruksi Bangunan; Infrastruktur, Utiliti-Utiliti, dan Transportasi; serta Perdagangan, Jasa-Jasa dan Investasi sebagai jenis industri non finansial.

b. Pengukuran Jenis Industri

Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode *dummy* 0.

c. Pengaruh Jenis Industri dengan *Audit Report Lag*

Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) berargumen bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih

mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud (Anthony dan Govindarajan, 1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03).

## **6. Afiliasi Kantor Akuntan Publik**

### a. Pengertian Afiliasi Kantor Akuntan Publik

Akuntan publik sering disebut sebagai auditor eksternal atau auditor independen. Arens, Elder dan Beasly. (2008) membagi bentuk kepemilikan KAP dalam 4 (empat) kategori, meliputi:

#### 1) Kantor Akuntan Publik Internasional Empat Besar (*The Big Four*)

Sebelum tahun 1989 terdapat 8 (delapan) KAP yang sering disebut sebagai *The Big Eight*. Tahun 1989, terjadi dua merger antara 2 (dua) perusahaan sehingga menjadi *The Big Six*. Tahun 2001, terdapat KAP Internasional yang menduduki *The Big Five*. Namun pada tahun 2002, KAP Arthur Andersen mengalami kasus dan membubarkan diri. Oleh karena itu, KAP Internasional sampai saat ini dikenal sebagai *The Big Four*. KAP yang termasuk dalam *The Big Four* adalah Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst dan Young, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Price Waterhouse Cooper.

#### 2) Kantor Akuntan Publik Nasional

Beberapa KAP di Amerika Serikat yang sering disebut sebagai KAP nasional karena memiliki cabang di sebagian kota-kota besar di Amerika Serikat. Mereka juga berafiliasi dengan kantor-

kantor di negara lain sehingga KAP tersebut juga memiliki potensi internasional. Pada saat ini, semakin banyak KAP nasional yang juga diwakili oleh Indonesia.

3) Kantor Akuntan Publik Regional atau Lokal

Beberapa KAP di Indonesia merupakan KAP regional atau lokal. KAP jenis ini juga berafiliasi dengan organisasi KAP internasional guna bertukar pandangan serta pengalaman mengenai informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

4) Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Sebagian besar KAP jenis ini mempunyai kurang dari 25 tenaga profesional. KAP ini melakukan audit serta pelayanan terkait badan usaha-badan usaha kecil dan organisasi nirlaba, meskipun ada yang melayani satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

Pada penelitian ini afiliasi KAP berdasarkan adanya KAP yang memiliki afiliasi dengan *The Big Four* dan KAP yang tidak memiliki afiliasi dengan *The Big Four*. Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The Big Four* tidak hanya besar dari ukuran dan pendapatan saja, namun juga memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas (Gemala, 2012). Adapun Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *the big four* di Indonesia, antara lain:

- 1) KAP Deloitte Touche Tohmatsu Limited, yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa dan Halim; KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan; KAP Osman Bing Satrio dan Eny.
- 2) KAP Ernst dan Young Global Limited, yang berafiliasi dengan KAP Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaja; KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
- 3) KAP KPMG International, yang berafiliasi dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
- 4) KAP Price Waterhouse Cooper, yang berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari dan Rekan; KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan.

b. Pengukuran Afiliasi Kantor Akuntan Publik

Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Dalam penelitian ini, Afiliasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

c. Pengaruh Afiliasi Kantor Akuntan Publik dengan *Audit Report Lag*

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor independen menjadi syarat suatu perusahaan agar laporan keuangan perusahaan tersebut diakui kebenaran informasinya. Perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor pada KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* agar kredibilitas laporan keuangan perusahaan tersebut meningkat. Hasil penelitian Rachmawati (2008: 08) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara afiliasi KAP dengan *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tergolong dalam *the big four*, *audit report lag* akan relatif lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak tergolong dalam *the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Hal ini dikarenakan KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki karyawan dalam jumlah besar sehingga dapat melakukan proses audit lebih efisien dan efektif. Meskipun demikian, KAP yang tidak termasuk dalam *the big four* juga memiliki cara kerja yang efektif dan efisien. KAP yang berafiliasi dengan *the big four* diduga memiliki motivasi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat guna mempertahankan *brand name* yang dimilikinya.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian di Indonesia tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* antara lain:

1. Lianto dan Kusuma (2010) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan jenis industri terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian Lianto dan Kusuma (2010) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis industri. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu afiliasi KAP serta tidak menggunakan umur perusahaan sebagai variabel independen. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 periode 2012-2015 sedangkan pada penelitian Lianto dan Kusuma (2010) meneliti pada perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* periode 2004-2008.
2. Sari (2014) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag* (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. Penelitian tersebut bermaksud untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, afiliasi KAP, dan komite audit terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan solvabilitas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Persamaan penelitian Sari (2014) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan afiliasi KAP. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jenis industri serta tidak menggunakan komite audit sebagai variabel independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

3. Andika (2015) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Penelitian ini bermaksud untuk menguji profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dan opini audit

terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap terhadap *audit report lag* secara parsial. Persamaan penelitian Andika (2015) dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jenis industri dan afiliasi KAP serta tidak menggunakan likuiditas dan opini audit sebagai variabel independen. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

4. Amani dan Waluyo (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). Penelitian tersebut dimaksudkan untuk menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen

*audit delay* atau *audit report lag* dan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel solvabilitas, jenis industri, afiliasi KAP serta tidak menggunakan opini audit dan umur perusahaan sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) menggunakan perusahaan di *Property* dan *Real Estate* tahun 2012-2014.

5. Puspitasari dan Latrini (2014) meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Puspitasari dan Latrini (2014) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* atau *audit report lag* dan variabel independen ukuran perusahaan, dan ukuran KAP (afiliasi KAP). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri serta tidak menggunakan anak perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011.

6. Murti dan Widhiyani (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian tersebut menguji variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan reputasi KAP terbukti memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas pada *audit delay*. Penelitian Murti dan Widhiyani (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* atau *audit report lag* dan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan variabel moderasinya. Penelitian ini menggunakan variabel solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP sebagai variabel independennya serta tidak menggunakan variabel reputasi KAP sebagai variabel pemoderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2013-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan Murti dan Widhiyani (2016) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
7. Fitriani, Purnamasari dan Maemunah (2015) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Tenure Audit*, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-

2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tenure audit* dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* serta kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian Fitriani, Purnamasari dan Maemunah (2015) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* serta variabel independen ukuran KAP atau afiliasi KAP. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri serta tidak menggunakan variabel *tenure audit* dan kompleksitas operasi perusahaan sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Purnamasari dan Maemunah (2015) menggunakan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014.

8. Aristika, Trisnawati, dan Handayani (2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji variabel opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit, laba rugi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian

Aristika, Trisnawati, dan Handayani (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* serta variabel independen ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP serta tidak menggunakan variabel opini audit, umur perusahaan, dan laba rugi sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Aristika, Trisnawati, dan Handayani (2016) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

9. Satria dan Leliana (2016) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, ROA (profitabilitas), dan umur perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ROA dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Satria dan Leliana (2016) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit delay* atau *audit report lag* serta variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini

menggunakan variabel solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP serta tidak menggunakan variabel umur perusahaan sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Leliana (2016) menggunakan perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

10. Febrianty (2011) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, tingkat leverage perusahaan, dan kualitas KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan kualitas KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Febrianty (2011) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* atau *audit delay* serta variabel independen ukuran perusahaan dan kualitas KAP (afiliasi KAP). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri serta tidak menggunakan variabel tingkat leverage perusahaan sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2011)

menggunakan perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

11. Aditya dan Anisykurlillah (2014) melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji variabel ukuran perusahaan, laba, opini audit, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba dan opini audit terhadap *audit delay*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Aditya dan Anisykurlillah (2014) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *audit report lag* atau *audit delay* serta variabel independen ukuran perusahaan dan ukuran KAP (afiliasi KAP). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel independennya. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri serta tidak menggunakan variabel laba dan opini audit sebagai variabel independennya. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 periode 2012-2015 sementara objek penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlillah (2014) menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

### C. Kerangka Berpikir

*Audit report lag* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan

mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. *Audit report lag* diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dalam jumlah hari, dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Waktu penyelesaian pekerjaan audit berbanding lurus dengan *Audit report lag*. Hal ini berarti bahwa semakin lama proses penyelesaian audit yang dilakukan auditor maka semakin lama pula *audit report lag*. Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP merupakan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *audit report lag*.

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian Yuliyanti (2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang memiliki nilai aktiva yang lebih besar, maka lebih cepat menyelesaikan proses audit. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik. Oleh karena itu, tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangannya rendah sehingga dapat memudahkan auditor dalam proses pengauditan laporan keuangannya. Selain itu, manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*. Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi

tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit (Dyer dan McHugh, 1975) dalam Subekti dan Widiyanti (2004:03). Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## 2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian Azizah dan Kumalasari (2012: 139) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi, proses pengauditan diselesaikan cenderung lebih cepat. Laba identik dengan keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, perusahaan yang menghasilkan laba maka perusahaan berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita bagus agar segera digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Menurut Carslaw dan Kaplan, 1991 dalam Rachmawati (2008: 03), perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*, begitu pula

sebaliknya. Oleh karena hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 periode 2012-2015

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010: 104) membuktikan bahwa adanya pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit report lag*. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pgauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin panjang *audit report lag*, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 periode 2012-2015

Courtis (1976), Ashton dan Elliot (1987) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03) berargumen bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Hal ini dikarenakan mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah

diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap, serta aktiva tidak berwujud (Anthony dan Govindarajan, 1995) dalam Subekti dan Widiyanti (2004: 03). Hal ini menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

5. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 periode 2012-2015

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The Big Four* memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Hasil penelitian Rachmawati (2008: 08) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara afiliasi KAP dengan *audit report lag*. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tergolong dalam *the big four*, *audit report lag* akan relatif lebih singkat apabila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP yang tidak tergolong dalam *the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Hal ini dikarenakan KAP berafiliasi dengan *the big four* memiliki karyawan dalam jumlah besar sehingga dapat melakukan proses audit lebih efisien dan efektif. Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *the big four* diduga memiliki motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat guna mempertahankan

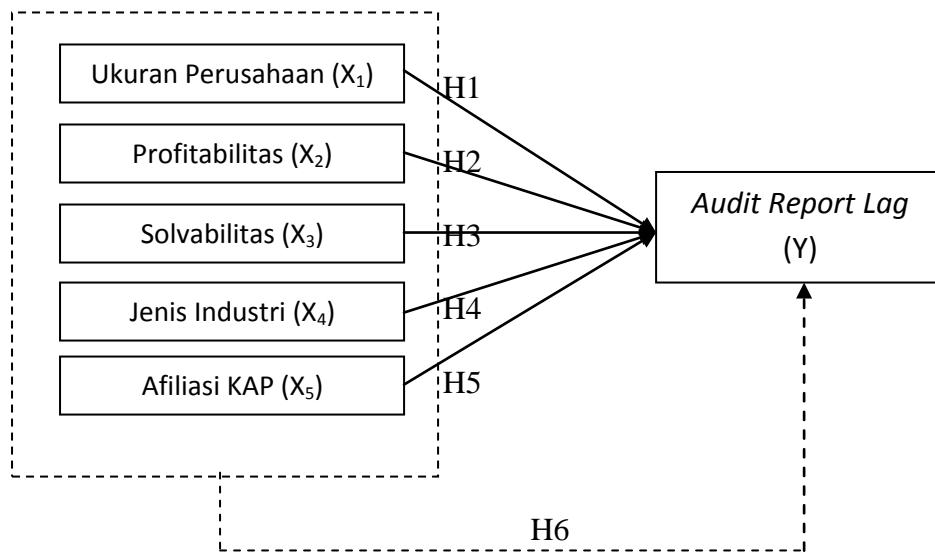
nama baiknya. Hal ini menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015

Perusahaan yang memiliki nilai aktiva lebih besar biasanya memberi insentif kepada manajemen perusahaan untuk mengurangi *audit report lag*. Perusahaan yang menghasilkan laba berharap laporan keuangan dapat segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin segera menyampaikan berita bagus agar dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Jumlah hutang yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Hal ini dikarenakan dalam proses pengauditan, auditor perlu kehati-hatian serta kecermatan yang lebih dalam karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Mayoritas aset perusahaan finansial berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan *the big four* diduga memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat guna mempertahankan reputasinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara parsial memiliki

pengaruh terhadap *audit report lag*. Kelima variabel independen tersebut juga diduga berpengaruh terhadap *audit report lag* secara simultan.

#### D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh secara parsial variabel X terhadap Y
- - - → : Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis serta hasil temuan empiris yang telah dijabarkan di atas, maka untuk membuktikan lebih lanjut mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2015.

H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015.

H3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015.

H4 : Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015.

H5 : Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada

perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode

2012-2015.

H6 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan

Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2012-2015.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kausalitas. Menurut Umar (2002: 39), desain kausal digunakan untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 07), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45. Variabel yang merupakan penyebab adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP sedangkan variabel yang merupakan akibat adalah *Audit Report Lag*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2016 – Januari 2017. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45 pada periode Agustus – Januari pada tahun 2012 sampai dengan 2015, dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan website resmi perusahaan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2015. Pemilihan populasi ini dikarenakan perusahaan yang tergolong dalam LQ-45 merupakan perusahaan yang sahamnya paling likuid. Selain itu, likuiditas dan kapitalisasi pasar perusahaan LQ-45 sudah diakui oleh para pelaku pasar modal. Daftar perusahaan LQ-45 diperbaharui setiap 6 bulan sekali yaitu periode Februari-Juli dan Agustus-Januari. Oleh karena itu, perusahaan yang termasuk golongan LQ-45 mempunyai reputasi yang baik.

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut pada periode Agustus-Januari tahun 2009 sampai dengan 2015, dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya.

2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang di dalamnya terdapat data yang digunakan dalam penelitian dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan auditor independen.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional mendefinisikan variabel penelitian serta cara pengukuran variabel tersebut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 5). Pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependental (Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (bebas).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang dinotasikan dengan Y. *Audit report lag* merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Variabel *audit report lag* diukur

secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari.

Perhitungan *Audit Report Lag* dengan rumus sebagai berikut:

*Audit Report Lag* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan.

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### a. Ukuran Perusahaan (*Size*) ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*Size*) =  $\ln$  (nilai total aset).

### b. Profitabilitas ( $X_2$ )

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan ialah *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Untuk menentukan *Return on Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### c. Solvabilitas (X<sub>3</sub>)

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *total dept to total assets ratio* atau *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau *Debt to Assets Ratio* (DAR) dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### d. Jenis Industri (X<sub>4</sub>)

Jenis industri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu jenis industri finansial dan non finansial. Perusahaan yang tergolong perusahaan finansial memiliki mayoritas aset yang berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik sehingga diduga akan mengalami *audit report lag* lebih pendek dibandingkan jenis industri yang lain. Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode *dummy* 0.

#### e. Afiliasi KAP ( $X_5$ )

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan *The Big Four* memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan *the big four* diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*. Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara mencatat atau mengumpulkan data-data perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan audit, total aset, EBIT, total utang, serta jenis industri. Data-data tersebut diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Laporan tahunan tersebut

dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan website resmi perusahaan. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian berupa jurnal, artikel, dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Agar mengetahui gambaran variabel penelitian, maka dilakukan analisis statistik deskriptif. Setelah hal itu, uji asumsi klasik dilakukan agar data yang dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji keteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Sedangkan, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Keseluruhan proses pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Menurut Ghazali (2011: 19), statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu data variabel dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi). Variabel-variabel yang digambarkan adalah *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi variabel

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjabaran uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2013: 37).

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Ghozali, 2011: 105). Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak ada masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF

yang tinggi. Suatu model regresi dapat terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen apabila nilai *tolerance* lebih dari 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2011: 106).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ialah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen (Ghozali, 2011: 143).

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi

digunakan *Uji Durbin-Watson (DW test)*, beberapa kriteria menurut Ghozali (2011: 111) adalah sebagai berikut:

- 1)  $0 < d < d_l$  = ditolak
- 2)  $d_l \leq d \leq d_u$  = tidak ada kesimpulan
- 3)  $4 - d_l < d < 4$  = ditolak
- 4)  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  = tidak ada kesimpulan
- 5)  $d_u < d < 4 - d_u$  = tidak ditolak

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Hal ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu, teknik analisis regresi linier berganda juga digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP, sedangkan variabel dependen adalah *Audit Report Lag*.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana untuk Uji Hipotesis Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat, dan Kelima

Menurut Priyatno (2013: 123), analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Selain itu, analisis regresi linier juga bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan.

1) Membuat garis linier sederhana

Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 83):

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (terikat) yang diprediksikan
- X = Variabel independen (bebas)
- $\alpha$  = Nilai konstanta
- b = Koefisien regresi.

Berdasarkan rumus di atas, maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1$$

$$Y = \alpha + b_2 X_2$$

$$Y = \alpha + b_3 X_3$$

$$Y = \alpha + b_4 X_4$$

$$Y = \alpha + b_5 X_5$$

Keterangan:

$Y$	= Audit Report Lag
$\alpha$	= Nilai konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= Solvabilitas
$X_4$	= Jenis Industri
$X_5$	= Afiliasi KAP.

- 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ ) antara prediktor  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$  dengan  $Y$  adalah sebagai berikut (Hadi, 2004: 22) dalam Lestari (2016: 57):

$$r^2(x_{1y}) = \frac{\alpha_1 \Sigma X_1 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_{2y}) = \frac{\alpha_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_{3y}) = \frac{\alpha_3 \Sigma X_3 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_{4y}) = \frac{\alpha_4 \Sigma X_4 Y}{\Sigma Y^2}$$

$$r^2(x_{5y}) = \frac{\alpha_5 \Sigma X_5 Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$r^2(x_{1y})$	= Koefisien determinasi antara $X_1$ dengan $Y$
$r^2(x_{2y})$	= Koefisien determinasi antara $X_2$ dengan $Y$
$r^2(x_{3y})$	= Koefisien determinasi antara $X_3$ dengan $Y$
$r^2(x_{4y})$	= Koefisien determinasi antara $X_4$ dengan $Y$
$r^2(x_{5y})$	= Koefisien determinasi antara $X_5$ dengan $Y$
$\alpha_1$	= Koefisien prediktor $X_1$
$\alpha_2$	= Koefisien prediktor $X_2$
$\alpha_3$	= Koefisien prediktor $X_3$
$\alpha_4$	= Koefisien prediktor $X_4$
$\alpha_5$	= Koefisien prediktor $X_5$
$\Sigma X_1 Y$	= Jumlah produk $X_1$ dengan $Y$
$\Sigma X_2 Y$	= Jumlah produk $X_2$ dengan $Y$

$\Sigma X_3 Y$	= Jumlah produk $X_3$ dengan $Y$
$\Sigma X_4 Y$	= Jumlah produk $X_4$ dengan $Y$
$\Sigma X_5 Y$	= Jumlah produk $X_5$ dengan $Y$
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat kriteria $Y$ .

Pengujian koefisien determinasi ( $r^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sementara nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

### 3) Menguji signifikansi korelasi dengan uji t

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$   
 $r$  = koefisien korelasi  
 $n$  = jumlah sampel

(Sugiyono, 2011: 243)

Kriteria pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
- b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda untuk Uji Hipotesis Keenam

Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).

1) Persamaan regresi linier berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

$Y$	= Audit Report Lag
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Ukuran Perusahaan
$X_2$	= Profitabilitas
$X_3$	= Solvabilitas
$X_4$	= Jenis Industri
$X_5$	= Afiliasi KAP.

2) Mencari koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) dengan prediktor  $X_1, X_2, X_3, X_4$ , dan  $X_5$  dengan kriterium  $Y$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2004: 25) dalam Lestari (2016: 57):

$$R^2_{y|x1,x2,x3,x4,x5} = \frac{\alpha_1X_1Y + \alpha_2X_2Y + \alpha_3X_3Y + \alpha_4X_4Y + \alpha_5X_5Y}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y x1,x2,x3,x4,x5}$	= Koefisien korelasi $Y$ dengan $X_1 X_2 X_3 X_4 X_5$
$\alpha_1$	= Koefisien prediktor $X_1$
$\alpha_2$	= Koefisien prediktor $X_2$
$\alpha_3$	= Koefisien prediktor $X_3$
$\alpha_4$	= Koefisien prediktor $X_4$
$\alpha_5$	= Koefisien prediktor $X_5$

$X_1Y$	= Jumlah produk $X_1$ dengan Y
$X_2Y$	= Jumlah produk $X_2$ dengan Y
$X_3Y$	= Jumlah produk $X_3$ dengan Y
$X_4Y$	= Jumlah produk $X_4$ dengan Y
$X_5Y$	= Jumlah produk $X_5$ dengan Y
$\Sigma Y^2$	= Jumlah kuadrat kriteria Y

Untuk mengevaluasi model regresi terbaik menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Menurut Ghozali (2011: 97), koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011: 97), apabila dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai 0. Setelah itu, dilakukan uji F.

### 3) Menguji signifikansi regresi linier berganda dengan uji F

Uji signifikansi simultan atau uji statistik F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apabila semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak (Ghozali, 2011: 98). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X terhadap Y secara bersama-sama dengan membandingkan nilai F. Nilai F hitung dapat digunakan rumus, sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda  
 m = Jumlah variabel independen  
 N = Jumlah Sampel

(Sunyoto, 2013: 55)

Kriteria pengambilan kesimpulannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak yaitu variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP terhadap *audit report lag*. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dalam model regresi linier. Data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun, yaitu periode 2012-2015. Data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan website resmi perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan tergolong dalam indeks LQ-45 secara berturut-turut pada periode Agustus-Januari tahun 2012 sampai dengan 2015, dengan tanggal tutup tahun buku pada 31 Desember setiap tahunnya.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012 sampai dengan 2015 yang di dalamnya terdapat data yang digunakan

dalam penelitian dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan auditor independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, terdapat 17 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan LQ-45 yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 4 tahun penelitian diperoleh 68 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	PT Indoce cement Tunggal Prakasa Tbk.
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
14	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
15	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	UNTR	PT United Tractor Tbk.

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

## B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel-variabel dalam penelitian. Deskripsi data

dalam penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*, serta ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, jenis industri, dan afiliasi KAP sebagai variabel independen.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	68	22	89	59,44	16,148
Ukuran Perusahaan	68	15,84	20,63	17,6263	1,26600
Profitabilitas	68	2,25	28,38	12,3575	7,20646
Solvabilitas	68	13,64	87,67	45,5506	20,14666
Jenis Industri	68	0	1	0,12	0,325
Afiliasi KAP	68	0	1	0,84	0,371
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

### 1. *Audit Report Lag*

*Audit report lag* merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif yang satunya dinyatakan dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit Report Lag* dengan rumus sebagai berikut:  $Audit Report Lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$ . Hasil analisis deskriptif variabel *audit report lag* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 89 dan nilai terendah (*min*) sebesar 22 dengan rata-rata *audit report lag* sebesar 59,44 dan standar deviasi sebesar 16,15.

Perusahaan yang memiliki nilai *Audit Report Lag* terlama dalam penelitian ini adalah Alam Sutera Realty Tbk. tahun 2015, sedangkan perusahaan dengan nilai *Audit Report Lag* tersingkat adalah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2014. Berdasarkan hasil statistik deskriptif selama 4 periode menunjukkan bahwa auditor telah menyampaikan laporan keuangan dalam waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: Kep-431/BL/2012 yang menyatakan bahwa perusahaan publik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel *Audit Report Lag* dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 68 \\ &= 1 + 3,3 (1,832508913) \\ &= 7,047279412 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\ &= 89 - 22 \end{aligned}$$

$$= 67$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$P = \frac{RentangData}{KelasInterval}$$

$$= \frac{67}{8} = 8,375 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

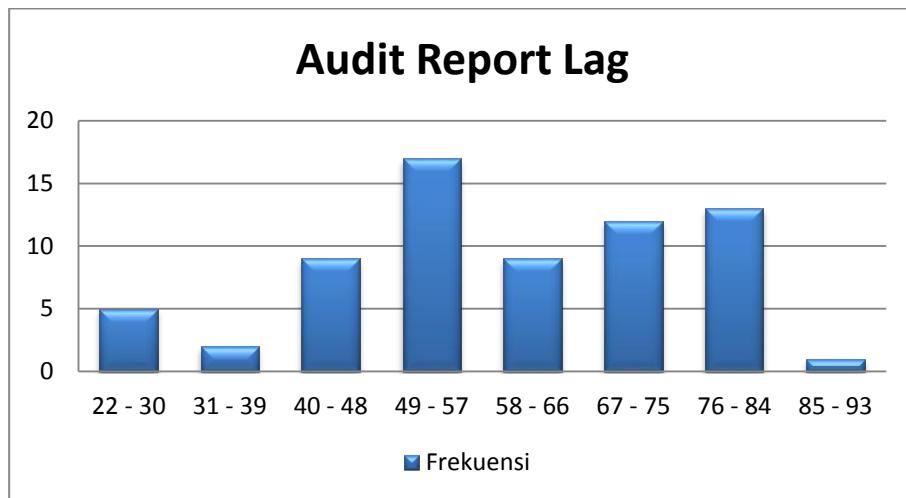
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel *Audit Report Lag*

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	22 - 30	5	7.35
2	31 - 39	2	2.94
3	40 - 48	9	13.24
4	49 - 57	17	25.00
5	58 - 66	9	13.24
6	67 - 75	12	17.65
7	76 - 84	13	19.12
8	85 - 93	1	1.47
Jumlah		68	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3, dapat digambarkan histogram untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi variabel *Audit Report Lag* (Y), sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi *Audit Report Lag*

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dapat digambarkan dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset.

Hasil analisis deskriptif variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar Ln 20,63 dan nilai terendah (*min*) sebesar Ln 15,84 dengan rata-rata sebesar Ln 17,63 dan standar deviasi sebesar 1,27. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.tahun 2015 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. tahun 2012 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Ukuran Perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,832508913) \\
 &= 7,047279412 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\
 &= 20,63 - 15,84 \\
 &= 4,79 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{RentangData}}{\text{KelasInterval}} \\
 &= \frac{5}{8} = 0,6 \text{ dibulatkan menjadi } 0,62
 \end{aligned}$$

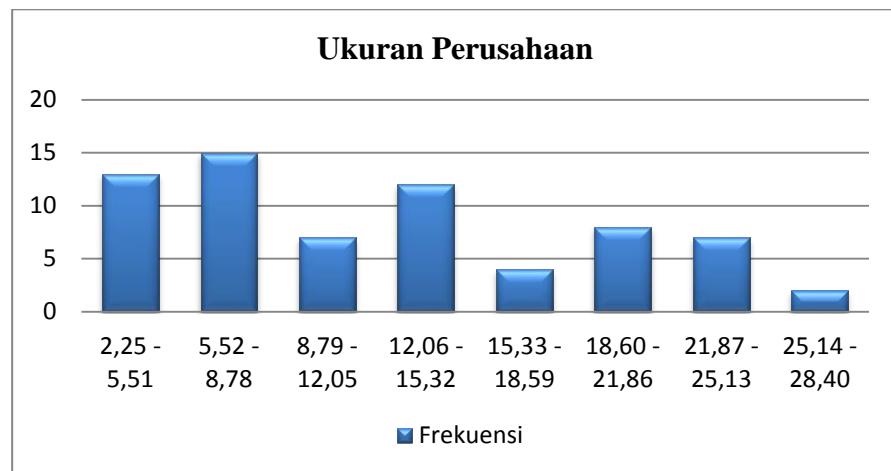
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	15,84 - 16,45	11	16.18
2	16,46 - 17,07	15	22.06
3	17,08 - 17,69	15	22.06
4	17,70 - 18,31	10	14.71
5	18,32 - 18,93	5	7.35
6	18,94 - 19,55	4	5.88
7	19,56 - 20,17	4	5.88
8	20,18 - 20,79	4	5.88
Jumlah		68	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4, dapat digambarkan histogram untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi variabel Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Ukuran Perusahaan

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat digambarkan dengan *Return on Assets* (ROA). Rasio tersebut dapat dihitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva. Hasil analisis deskriptif variabel profitabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 28,38 dan nilai terendah (*min*) sebesar 2,25 dengan rata-rata sebesar 12,36 dan standar deviasi sebesar 7,21.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif PT Astra Agro Lestari Tbk. tahun 2012 memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2015.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,832508913) \\
 &= 7,047279412 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\
 &= 28,38 - 2,25 \\
 &= 26,13
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{RentangData}}{\text{KelasInterval}} \\
 &= \frac{26,13}{8} = 3,266 \text{ dibulatkan menjadi } 3,27
 \end{aligned}$$

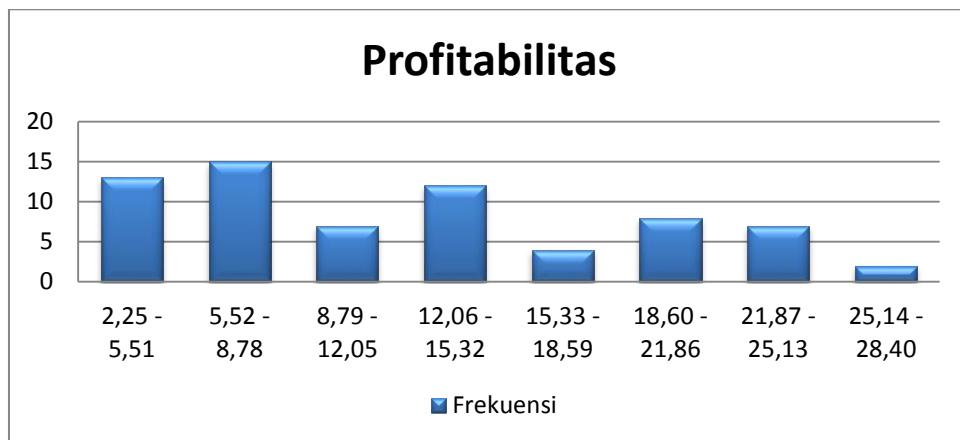
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	2,25 - 5,51	13	19.12
2	5,52 - 8,78	15	22.06
3	8,79 - 12,05	7	10.29
4	12,06 - 15,32	12	17.65
5	15,33 - 18,59	4	5.88
6	18,60 - 21,86	8	11.76
7	21,87 - 25,13	7	10.29
8	25,14 - 28,40	2	2.94
Jumlah		68	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5, dapat digambarkan histogram untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi variabel Profitabilitas ( $X_2$ ), sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Profitabilitas

#### 4. Solvabilitas

Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio*. Rasio ini membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah seluruh hutang perusahaan. Hasil analisis deskriptif variabel solvabilitas diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 87,67 dan nilai terendah (*min*) sebesar 13,64 dengan rata-rata sebesar 45,56 dan standar deviasi sebesar 20,15.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2013 memiliki nilai solvabilitas tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas terendah dalam penelitian ini adalah PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2013.

Menurut Santoso dan Hamdani (2007: 31) distribusi frekuensi dari variabel Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Sturges*.

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 68 \\
 &= 1 + 3,3 (1,832508913) \\
 &= 7,047279412 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{maksimum} - \text{minimum} \\
 &= 87,67 - 13,64 \\
 &= 74,03 \text{ dibulatkan menjadi } 75
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{RentangData}}{\text{KelasInterval}} \\
 &= \frac{75}{8} = 9,375 \text{ dibulatkan menjadi } 9,38
 \end{aligned}$$

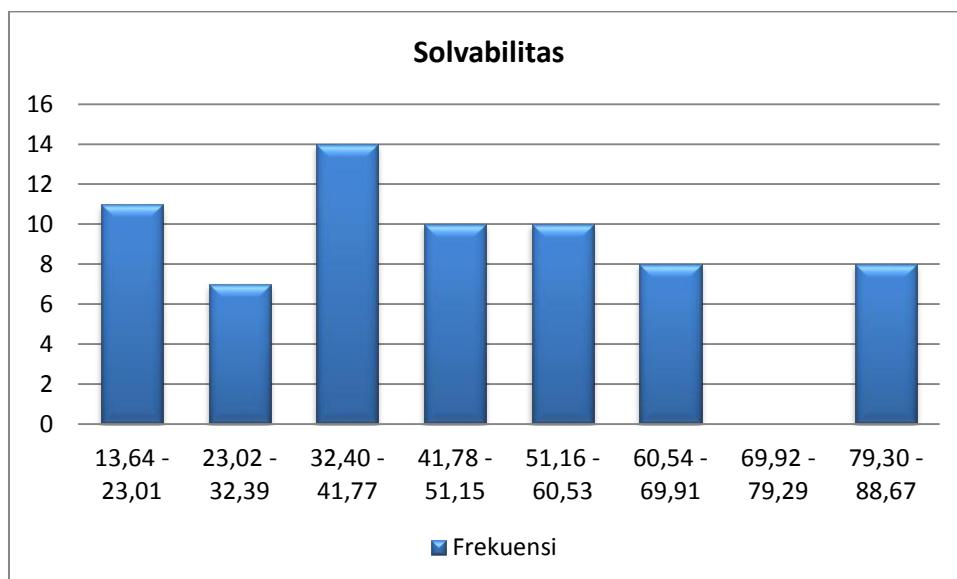
Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Solvabilitas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Percentase (%)
1	13,64 - 23,01	11	16.18
2	23,02 - 32,39	7	10.29
3	32,40 - 41,77	14	20.59
4	41,78 - 51,15	10	14.71
5	51,16 - 60,53	10	14.71
6	60,54 - 69,91	8	11.76
7	69,92 - 79,29	0	0.00
8	79,30 - 88,67	8	11.76
Jumlah		68	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6, dapat digambarkan histogram untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi variabel Solvabilitas ( $X_3$ ), sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Solvabilitas

## 5. Jenis Industri

Jenis industri dibagi menjadi industri finansial dan non finansial.

Variabel jenis industri pada penelitian ini diukur menggunakan variabel

*dummy*. Perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan finansial diberi kode *dummy* 1, dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk golongan non finansial diberi kode *dummy* 0. Hasil analisis deskriptif variabel jenis industri diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,12 dan standar deviasi sebesar 0,33.

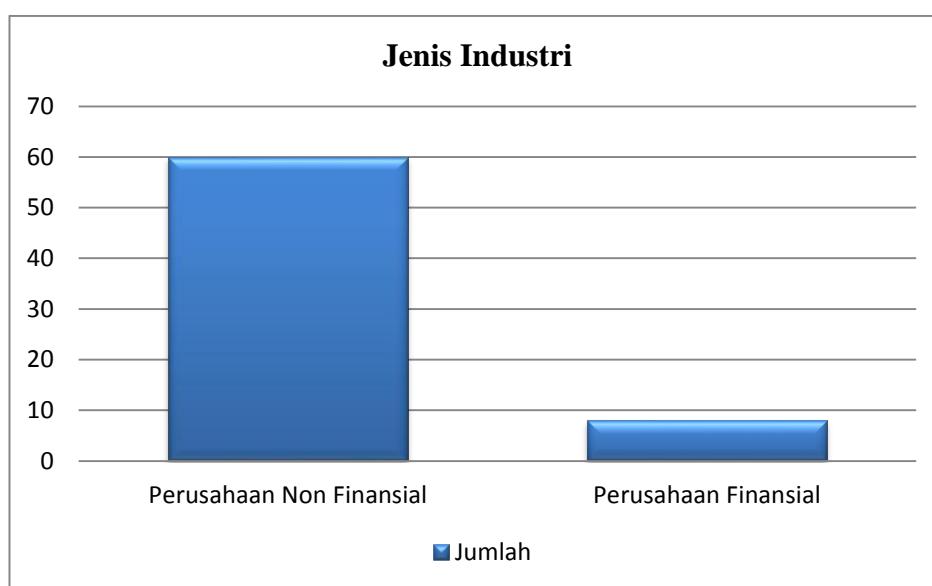
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Jenis Industri

Keterangan	Jumlah	Persentase
Perusahaan Non Finansial	60	88,24%
Perusahaan Finansial	8	11,76%
Total	68	100,00%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 88,24% dari perusahaan sampel termasuk perusahaan non finansial dan 11,76% termasuk perusahaan finansial.

Berdasarkan tabel 7, dapat digambarkan histogram untuk memperjelas hasil distribusi frekuensi variabel Jenis Industri ( $X_4$ ), sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Jenis Industri

## 6. Afiliasi KAP

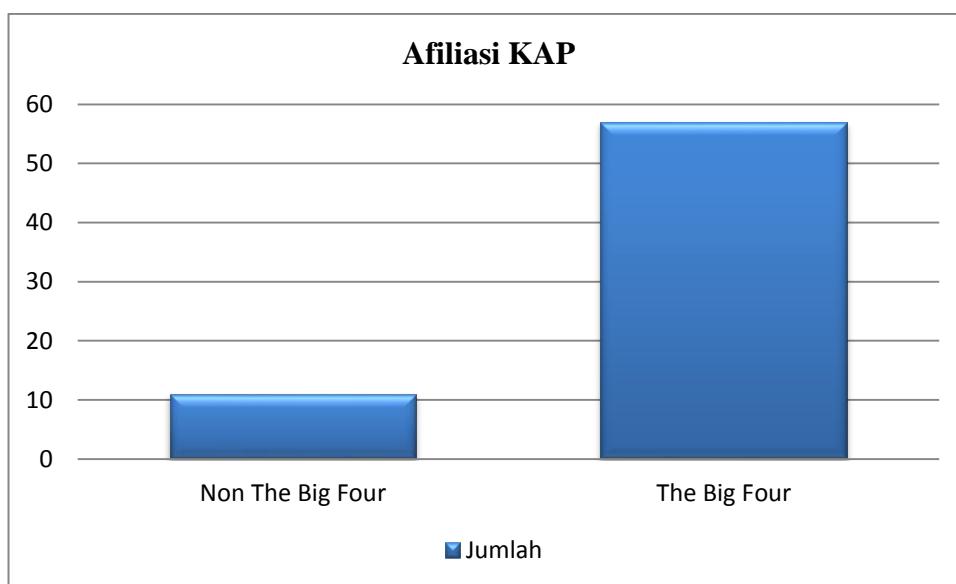
Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0. Hasil analisis deskriptif variabel afiliasi KAP diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,84 dan standar deviasi sebesar 0,37.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Afiliasi KAP

Keterangan	Jumlah	Percentase
Non The Big Four	11	16,18%
The Big Four	57	83,82%
Total	68	100,00%

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16,18% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP *non the Big Four* dan 83,82% diaudit oleh KAP *the Big Four*.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Afiliasi KAP

## C. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Sejumlah data dapat dikategorikan normal apabila mempunyai jumlah sampel lebih dari 30. Penelitian ini telah memenuhi persyaratan tersebut karenatelah menggunakan sampel sejumlah 68. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi Priyatno, 2013: 37). Hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	68
Kolmogorov-Smirnov Z	0.875
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.428

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi dari Uji K-S pada model regresi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,875 dengan signifikansi 0,428. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas karena nilai signifikansi  $0,428 > 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak (Imam Ghazali, 2011: 105). Suatu model regresi dapat terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen apabila nilai *Tolerance* lebih dari 10 persen (0,10) dan nilai VIF kurang dari 10,00.

Tabel 10. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X1	2,732	0,366	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	3,268	0,306	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	6,244	0,160	Tidak terjadi multikolinieritas
X4	2,934	0,341	Tidak terjadi multikolinieritas
X5	1,743	0,574	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kelima variabel dibawah 10,00. Selain itu, nilai Tolerance kelima variabel independen menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi syarat multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik ialah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2011: 139). Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*. Menurut Imam Ghazali (2011: 143) model reresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 11. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
X1	0,143	0,05	Homoskedastisitas
X2	0,190	0,05	Homoskedastisitas
X3	0,902	0,05	Homoskedastisitas
X4	0,658	0,05	Homoskedastisitas
X5	0,973	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi kelima variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) atau tidak. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson (DW test)*, beberapa kriteria menurut Imam Ghazali (2011: 111) adalah sebagai berikut:

- a.  $0 < d < d_l$  = ditolak
- b.  $d_l \leq d \leq d_u$  = tidak ada kesimpulan
- c.  $4 - d_l < d < 4$  = ditolak
- d.  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  = tidak ada kesimpulan
- e.  $d_u < d < 4 - d_u$  = tidak ditolak

Tabel 12. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.198	14.462	1.804

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,804 sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikansi 0,05, jumlah sampel sebanyak 68, serta jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel ( $k = 5$ ) diperoleh nilai  $d_L$  sebesar 1,454 dan  $d_U$  sebesar 1,768. Tidak terjadi autokorelasi jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara  $d_U$  dan  $4-d_U$ . Data  $d_U$  sebesar 1,768 sehingga  $4-d_U$  ialah sebesar 2,232 sehingga  $1,768 < 1,804 < 2,232$ . Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Sedangkan hipotesis keenam diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

## 1. Analisis Regresi Sederhana

### a. Pengujian Hipotesis Pertama

#### 1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Pertama

Model Regresi $X_1$	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1-Y$	0,124	0,003	138,488	-4,485	-3,051	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 138,488 - 4,485 X_1$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 138,488 menunjukkan besarnya *Audit Report Lag* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan ( $X_1 = 0$ ). Koefisien regresi sebesar -4,485 menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Report Lag* (Y) akan menurun sebesar 4,485 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,003 < 0,005$ ) yang berarti pengaruhnya signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r^2$  sebesar 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa 12,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel independen (Ukuran Perusahaan) mampu menjelaskan variabel dependen (*Audit Report Lag*) sebesar 12,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X1) mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,051 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan “Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dapat diterima.

## b. Pengujian Hipotesis Kedua

### 1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kedua

Model Regresi $X_1$	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1-Y$	0,016	0,300	55,912	0,286	1,044	1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 55,912 + 0,286 X_2$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 55,912 menunjukkan besarnya *Audit Report Lag* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Profitabilitas ( $X_2 = 0$ ). Koefisien regresi sebesar 0,286 menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Report Lag* (Y) akan meningkat sebesar 0,286 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,300 > 0,005$ ) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r^2$  sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Profitabilitas mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 1,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,044 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 1,6698 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

#### 1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Ketiga

Model Regresi $X_1$	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1\text{-}Y$	0,036	0,121	66,368	-0,152	-1,570	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 66,368 - 0,152 X_3$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 66,368 menunjukkan besarnya *Audit Report Lag* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Solvabilitas ( $X_3 = 0$ ). Koefisien regresi sebesar -0,152 menunjukkan bahwa apabila Solvabilitas meningkat 1 (satu) satuan maka *Audit Report Lag* (Y) akan menurun sebesar 0,152 hari dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,121 > 0,005$ ) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r^2$  sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa 3,6% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Solvabilitas mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 3,6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas (X3) mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,570 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa besar kecilnya solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

#### d. Pengujian Hipotesis Keempat

##### 1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Keempat

Model Regresi $X_1$	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1-Y$	0,214	0,000	62,150	-23,025	-4,242	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 62,150 - 23,025 X_4$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 62,150 menunjukkan besarnya *Audit Report Lag* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Jenis Industri ( $X_4 = 0$ ). Koefisien regresi sebesar -23,025 menunjukkan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 23 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ( $0,000 < 0,005$ ) yang berarti berpengaruh signifikan.

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r^2$  sebesar 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa 21,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Jenis Industri mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 21,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Jenis Industri (X4) mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* (Y).

3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,242 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Industri (X4) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa jenis industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan “Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dapat diterima.

**e. Pengujian Hipotesis Kelima**

1) Menentukan Garis Linier Sederhana

Pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report*

*Lag pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan  $Y = a + bX$ . Hasil perhitungan regresi sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:*

Tabel 17. Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis Kelima

Model Regresi $X_1$	Koefisien Determinasi ( $r^2$ )	Sig	Konstanta	Koefisien	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
$X_1-Y$	0,015	0,320	63,909	-5,330	-1,002	-1,6698

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresinya yaitu  $Y = 63,909 - 5,330 X_5$ . Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 63,909 menunjukkan besarnya *Audit Report Lag* (Y) akan positif tanpa dipengaruhi oleh Afiliasi KAP ( $X_5 = 0$ ). Koefisien regresi sebesar -5,330 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 5 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Nilai signifikansi lebih besar dari *level of significant* ( $0,320 > 0,005$ ) yang berarti pengaruhnya tidak signifikan.

## 2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $r^2$  sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa 1,5% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Afiliasi KAP, sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Disamping itu, dapat diartikan juga bahwa variabel Afiliasi KAP mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 1,5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Afiliasi KAP (X5) mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* (Y).

### 3) Pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan uji t

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,002 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Afiliasi KAP (X5) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa afiliasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan “Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” ditolak.

## 2. Analisis Regresi Berganda

### a. Menentukan garis persamaan lima prediktor

Tabel 18. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	76,799	2,092	0,041
X1	-2,064	-0,895	0,374
X2	0,193	0,435	0,665
X3	0,352	1,608	0,113
X4	-30,904	-3,315	0,002
X5	5,031	0,800	0,427
Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> )	0,198		
$F_{hitung}$	4,307		
Sig F	0,002		
$F_{tabel}$	2,36		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* yaitu

$$Y = 76,799 - 2,064 X_1 + 0,193 X_2 + 0,352 X_3 - 30,904 X_4 + 5,031 X_5.$$

Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -2,064 yang berarti Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan turun sebesar 2,064 hari dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,193 yang berarti Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,193 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,352 yang berarti Solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,352 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_4$  sebesar -30,904 yang berarti perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 30,904 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_5$  sebesar 5,031 yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih lama 5,031 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.

Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,002 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Dengan demikian,  $0,002 < 0,05$  menunjukkan

bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* signifikan.

a. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, hasil koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) menunjukkan nilai sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP sebesar 19,8% sedangkan sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F

Berdasarkan tabel 14, menunjukkan hasil dari Uji F yaitu  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $4,307 > 2,36$ . Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian hipotesis keenam yaitu “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015” dapat diterima.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_3$ ), Jenis Industri ( $X_4$ ), dan Afiliasi KAP ( $X_5$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y) pada Perusahaan LQ-45 periode 2012-2015. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_1$  sebesar -4,485 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 4,485 hari. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,124. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 12,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,051 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Armansyah (2015) yang meneliti 34 perusahaan *property* dan *real estate* menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Kartika (2009) yang meneliti 65 sampel menyatakan bahwa ada perpengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Andika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan yang dinilai dari total aset memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* semakin singkat. Perusahaan besar biasanya sudah memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini akan memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tekanan yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar agar segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan yang berskala besar menjadi sorotan banyak pihak baik dari investor, pengawas permodalan, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan besar tersebut dituntut untuk segera menerbitkan laporan keuangan perusahaan agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, perusahaan besar biasanya memiliki *audit report lag* lebih singkat jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Alokasi dana untuk *audit fees* tentu juga sudah dianggarkan dalam jumlah yang besar agar *audit report lag* lebih pendek.

## **2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diperkirakan dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,286 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,286 hari. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,300. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa 1,6% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Profitabilitas, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,044 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Profitabilitas( $X_2$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fauziah A. Amani (2016), Puspatama (2014), dan Nurmala (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah *audit report lag*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Windu Andika (2015), Yuliyanti (2011), serta

penelitian Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori signal yang dijelaskan sebelumnya. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* kemungkinan dikarenakan semua perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah sama-sama mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan Bapepam dan LK mewajibkan semua perusahaan yang go publik untuk menyampaikan laporan keuangannya, baik itu *good news* maupun *bad news* secara tepat waktu agar dapat segera digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, Bapepam dan LK juga akan memberikan sanksi berupa denda, peringatan tertulis, bahkan pembekuan usaha serta pencabutan usaha apabila melanggar ketentuan. Baik perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi ataupun rendah tentu tidak ingin mengambil risiko sehingga tetap melaporkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat waktu.

### **3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,152 menyatakan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan menurun sebesar 0,152 hari. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,121. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan bahwa 3,6% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Solvabilitas, sedangkan 96,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar -1,570 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Solvabilitas( $X_3$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi *audit report lag*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Danang Priyambodo (2016), Yuliyanti (2011), serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspatama (2014) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini dikarenakan auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tetap sesuai dengan

prosedur yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, auditor pasti telah memperhitungkan waktu dan kemampuan untuk melakukan proses pengauditan utang perusahaan. Auditor juga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit ketika pihak manajemen perusahaan dapat menjelaskan alasan tingginya proporsi utang perusahaan terhadap aset yang dimiliki (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

#### **4. Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Jenis Industri berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_4$  sebesar -23,025 menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* 23,025 hari lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan non finansial. Nilai signifikansi variabel Jenis Industri lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,214. Hal ini dapat menunjukkan bahwa 21,4% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Jenis Industri, sedangkan 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,242 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Industri ( $X_4$ ) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tiono dan Jogi (2012) yang meneliti sampel sebanyak 600 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Iskandar dan Trisnawati (2015) melakukan penelitian pada 128 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Azizah dan Kumalasari (2013) yang meneliti 71 perusahaan finansial serta 27 perusahaan *consumer goods industry*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis Industri memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial cenderung mempunyai aktiva berbentuk nilai moneter sehingga lebih mudah diukur dibandingkan aktiva yang berbentuk fisik. Oleh karena hal itu, perusahaan finansial akan mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan non finansial.

## **5. Pengaruh Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu Afiliasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_5$  sebesar -5,330 menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 5,330 hari dibandingkan dengan perusahaan

yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Nilai signifikansi variabel Afiliasi KAP lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa 1,5% *Audit Report Lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel Afiliasi KAP, sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam pengujian hipotesis ini. Nilai  $t_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar -1,002 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Afiliasi KAP (X5) terhadap *Audit Report Lag* (Y) adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sistya Rachmawati (2008), Saputri (2012), dan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *the big four*, *Audit Report Lag* akan lebih singkat bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung penelitian Danang Priyambodo (2016), Tiono dan Jogi (2012), dan Kartika (2009) yang menyatakan bahwa variabel Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian menyatakan bahwa afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan rata-rata jasa KAP yang digunakan perusahaan LQ-45 dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Ernst dan Young (EY), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Price Waterhouse

Cooper (PWC). Alasan lain Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena semua KAP baik yang berafiliasi dengan *the big four* maupun tidak, tetap akan menjunjung tinggi profesionalisme dan menjaga kualitas audit.

**6. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien  $X_1$  sebesar -2,064 yang berarti Ukuran Perusahaan meningkat 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan turun sebesar 2,064 hari dengan asumsi  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,193 yang berarti Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,193 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,352 yang berarti Solvabilitas meningkat sebesar 1 satuan maka *Audit Report Lag* akan meningkat sebesar 0,352 dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_4$  sebesar -30,904 yang berarti perusahaan yang termasuk dalam perusahaan finansial memiliki *Audit Report Lag* lebih cepat 30,904 hari dibandingkan dengan perusahaan non finansial dengan asumsi  $X_1$ ,

$X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_5$  tetap. Nilai koefisien  $X_5$  sebesar 5,031 yang berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *the big four* memiliki *Audit Report Lag* lebih lama 5,031 hari dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *the big four* dengan asumsi  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  tetap.

Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,002 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh hasil sebesar 0,198 atau 19,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP sebesar 19,8% sedangkan sisanya yaitu 80,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $4,307 > 2,36$ . Hal ini berarti hipotesis keemam diterima yaitu variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Dasar perlunya penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan kepada publik dijelaskan dalam teori kepatuhan (*compliance theory*). Pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia terhadap perusahaan go publik diatur oleh Bapepam dan LK tentang batas akhir penyampaian dan publikasi laporan keuangan auditan oleh perusahaan go publik. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh

Subekti dan Widiyanti (2004) dan Sistya Rachmawati (2008). Hasil penelitian menunjukkan kelima faktor yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Temuan dari hasil penelitian membuktikan bahwa selain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam penelitian mengenai *Audit Report Lag*. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP memberikan sumbangan sebesar 19,8% terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan sisanya 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan terkait. Data-data primer yang tidak dipublikasikan tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena selain adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana juga kesulitan untuk mengakses data-data perusahaan yang bersifat rahasia dan hanya dapat dijangkau oleh pihak internal perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45 Periode 2012-2015. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan yang diproksi dengan totas aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_1$  sebesar -4,485. Nilai signifikansi variabel Ukuran Perusahaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,124 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,051 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,286. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,300. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,016 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,044 sementara  $t_{tabel}$  sebesar 1,6698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

3. Solvabilitas yang diproksi dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,152. Nilai signifikansi variabel Solvabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,121. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,036 dan nilai  $t_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar -1,570 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
4. Jenis Industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_4$  sebesar -23,025. Nilai signifikansi variabel Jenis Industri lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,214 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,242 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Afiliasi KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi  $X_5$  sebesar -5,330. Nilai signifikansi variabel Afiliasi KAP lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,320. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,015 dan nilai  $t_{hitung}$  pada penelitian ini sebesar -1,002 sementara  $t_{tabel}$  sebesar -1,6698. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak.
6. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Afiliasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan LQ-45

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien  $X_1$  sebesar -2,064, nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,193, nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,352, nilai koefisien  $X_4$  sebesar -30,904, dan nilai koefisien  $X_5$  sebesar 5,031. Nilai signifikansi dari kelima variabel adalah 0,002 lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai probabilitas yang telah ditentukan yaitu 0,05. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh hasil sebesar 0,198 atau 19,8%. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan nilai sebesar  $4,307 > 2,36$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu antara lain:

### 1. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Report Lag* perusahaan LQ-45 serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* yaitu ukuran perusahaan dan jenis industri. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan yang lebih cermat sesuai lingkungan dan risiko bisnis agar proses audit dapat

dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Report Lag* dapat ditekan seminimal mungkin.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel penelitian dan memperluas periode pengamatan sehingga hasil penelitian generalisasinya menjadi lebih luas serta dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A.N. dan Anisykurlillah, I. (2014). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*”. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 3 No. 3 Hal : 334-342
- Ahmad dan Kamarudin (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting*. Malaysian Evidence.
- Amani, F. A. dan Waluyo, I. (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014)”. *Jurnal Nominal*. Vol. V No. 1 : Hal. 135-150.
- Andika, W. (2015). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*”. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Arens A.A., Elder R.J., dan Beasley M.S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid 1 Edisi 12. (Alih Bahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., dan Handayani, C. D. (2016). “Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*”. *Seminar Nasional dan The 3<sup>rd</sup> Call Syariah Paper*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Armansyah, F. (2015). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. IV No. 10 : Hal. 1 – 16.
- Azizah, N. dan Kumalasari, R. (2013). “Pengaruh Profitabilitas, Rasio Hutang, Ukuran Perusahaan dan Jenis Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*”. *Jurnal Akuntansi*. Hal. 130-142.
- Brigham, E.F. dan Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), pada tanggal 29 September 2016 di Yogyakarta.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Febrianty. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No. 3 : Hal. 294-320.
- Fitriani, C.A., Purnamasari, P., dan Maemunah, M. (2015). "Pengaruh *Tenure Audit*, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.
- Gemala, B. (2012). "Pengaruh Afiliasi Big 4, KAP yang terdaftar di PCAOB, Kepemilikan Manajemen, dan Jumlah Komite Audit terhadap *Discretionary Accrual*". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2003). *Auditing*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 9. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar, M. J. dan Trisnawati, E. (2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No. 3 : Hal. 175 – 186.
- Kartika, A. (2009). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16 No. 1 : Hal. 1-17.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kayo, E. S. "Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia". *Sahamok* (10 Agustus 2016).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Diakses pada tanggal 21 November 2016 di Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. I. (2015). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Lestari, F. T. (2016). "Pengaruh Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis terhadap Expected Return Portofolio Optimal Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lianto, N. dan Kusuma, B. H. (2010). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 2 : Hal. 97-106.
- Melani, A. "Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten". *Liputan6* (16 Juni 2016).
- Murti, N. M. D. A. dan Widhiyani, N. L. S. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada *Audit Delay* dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 No. 1 : Hal. 275-305.
- Nurmalita, F. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*". *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyambodo, D. (2016). "Pengaruh Ikluran KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Struktur Kepemilikan terhadap *Audit Delay*". *Publikasi Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Puspatama, A. (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2012". *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspitasari, K. D. dan Latrini, M. Y. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 2 : Hal. 283-299.
- Rachmawati, S. (2008). "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeless*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10 No. 1 : Hal. 1-10.
- Rahardjo, B. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, P. B. dan Hamdani, M. (2007). *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Saputri, O. D. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sari, R. R. (2014). "Faktor-Faktor Pengaruh *Audit Report Lag*". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Satria, D. I. dan Leliana, F. (2016). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4 No. 1 : Hal. 57-74.
- Subekti, I. dan Widiyanti, N. W. (2004). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar-Bali.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. dan Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tiono, I. dan Jogi, Y. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Petra.
- Umar, H. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, W. (2006). "Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian No. 09*.
- Yuliyanti, A. (2011). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

### **Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT Astra International Tbk.
4	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk.
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk.
11	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
12	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
13	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk.
14	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.
15	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.
16	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
17	UNTR	United Tractor Tbk.

## Lampiran 2. Data Penelitian

DATA PENELITIAN											
TAHUN 2012											
Kode	Audit Report Lag (Hari)	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)			Industri	KAP
		Total Aset	Ln(TA)	EBT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%		
AALI	51	12,419,820	16.33	3,524,893	12,419,820	28.38	3,054,409	12,419,820	24.59	0	1
AKRA	81	11,787,525	16.28	809,682	11,787,525	6.87	7,577,785	11,787,525	64.29	0	1
ASII	57	182,274,000	19.02	27,898,000	182,274,000	15.31	92,460,000	182,274,000	50.73	0	1
ASRI	70	10,946,417	16.21	1,344,195	10,946,417	12.28	6,214,542	10,946,417	56.77	0	0
BBNI	60	333,303,506	19.62	8,899,562	333,303,506	2.67	289,778,215	333,303,506	86.94	1	1
BMRI	56	635,618,708	20.27	20,504,268	635,618,708	3.23	518,705,769	635,618,708	81.61	1	1
GGRM	81	41,509,325	17.54	5,530,646	41,509,325	13.32	14,903,612	41,509,325	35.90	0	1
ICBP	70	17,753,480	16.69	3,027,190	17,753,480	17.05	5,766,682	17,753,480	32.48	0	1
INDF	70	59,324,207	17.90	6,309,756	59,324,207	10.64	25,181,533	59,324,207	42.45	0	1
INTP	66	22,755,160	16.94	6,239,550	22,755,160	27.42	3,336,422	22,755,160	14.66	0	1

JSMR	74	24,753,551	17.02	2,055,257	24,753,551	8.30	14,965,766	24,753,551	60.46	0	0
KLBF	67	9,417,957	16.06	2,308,017	9,417,957	24.51	2,046,314	9,417,957	21.73	0	1
LPKR	84	24,869,295	17.03	1,577,088	24,869,295	6.34	13,399,189	24,869,295	53.88	0	0
LSIP	43	7,551,796	15.84	1,372,083	7,551,796	18.17	1,272,083	7,551,796	16.84	0	1
SMGR	46	26,579,084	17.10	6,287,454	26,579,084	23.66	8,414,229	26,579,084	31.66	0	1
TLKM	59	111,369,000	18.53	24,228,000	111,369,000	21.75	44,391,000	111,369,000	39.86	0	1
UNTR	53	50,300,633	17.73	7,446,755	50,300,633	14.80	18,000,076	50,300,633	35.78	0	1

DATA PENELITIAN											
TAHUN 2013											
Kode	Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)			Industri	KAP
		(Hari)	Total Aset	Ln(TA)	EBT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode
AALI	56	14,963,190	16.52	2,605,071	14,963,190	17.41	4,695,331	14,963,190	31.38	0	1
AKRA	80	14,633,141	16.50	733,053	14,633,141	5.01	9,269,980	14,633,141	63.35	0	1
ASII	57	213,994,000	19.18	27,523,000	213,994,000	12.86	107,806,000	213,994,000	50.38	0	1
ASRI	52	14,428,083	16.48	1,081,776	14,428,083	7.50	9,096,298	14,428,083	63.05	0	0
BBNI	48	386,654,815	19.77	11,278,165	386,654,815	2.92	338,971,310	386,654,815	87.67	1	1
BMRI	41	733,099,762	20.41	24,061,837	733,099,762	3.28	596,735,488	733,099,762	81.40	1	1
GGRM	76	50,770,251	17.74	5,936,204	50,770,251	11.69	21,353,980	50,770,251	42.06	0	1
ICBP	76	21,267,470	16.87	2,966,990	21,267,470	13.95	8,001,739	21,267,470	37.62	0	1
INDF	76	78,092,789	18.17	4,666,958	78,092,789	5.98	39,719,660	78,092,789	50.86	0	1
INTP	66	26,607,241	17.10	6,595,154	26,607,241	24.79	3,629,554	26,607,241	13.64	0	1
JSMR	43	28,366,345	17.16	1,714,655	28,366,345	6.04	17,499,365	28,366,345	61.69	0	0

KLBF	70	11,315,061	16.24	2,572,523	11,315,061	22.74	2,815,103	11,315,061	24.88	0	1
LPKR	79	31,300,262	17.26	1,924,830	31,300,262	6.15	17,122,789	31,300,262	54.70	0	0
LSIP	51	7,974,876	15.89	996,991	7,974,876	12.50	1,360,889	7,974,876	17.06	0	1
SMGR	45	30,792,884	17.24	6,920,400	30,792,884	22.47	8,988,908	30,792,884	29.19	0	1
TLKM	59	127,951,000	18.67	27,149,000	127,951,000	21.22	50,527,000	127,951,000	39.49	0	1
UNTR	52	57,362,244	17.86	6,587,337	57,362,244	11.48	21,713,346	57,362,244	37.85	0	1

DATA PENELITIAN											
TAHUN 2014											
Kode	Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)			Industri	KAP
		(Hari)	Total Aset	Ln(TA)	EBT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode
AALI	51	18,558,329	16.74	3,689,990	18,558,329	19.88	6,720,843	18,558,329	36.21	0	1
AKRA	77	14,791,917	16.51	993,343	14,791,917	6.72	8,830,735	14,791,917	59.70	0	1
ASII	57	236,029,000	19.28	27,352,000	236,029,000	11.59	115,705,000	236,029,000	49.02	0	1
ASRI	65	16,924,367	16.64	1,385,767	16,924,367	8.19	10,553,173	16,924,367	62.35	0	0
BBNI	22	416,573,708	19.85	13,524,310	416,573,708	3.25	341,148,654	416,573,708	81.89	1	1
BMRI	33	855,039,673	20.57	26,008,015	855,039,673	3.04	697,019,624	855,039,673	81.52	1	1
GGRM	83	58,220,600	17.88	7,205,845	58,220,600	12.38	24,991,880	58,220,600	42.93	0	1
ICBP	71	24,910,211	17.03	3,388,725	24,910,211	13.60	9,870,264	24,910,211	39.62	0	1
INDF	71	85,938,885	18.27	6,229,297	85,938,885	7.25	44,710,509	85,938,885	52.03	0	1
INTP	64	28,884,973	17.18	6,789,602	28,884,973	23.51	4,100,172	28,884,973	14.19	0	1
JSMR	28	31,857,948	17.28	1,821,974	31,857,948	5.72	20,432,952	31,857,948	64.14	0	0

KLBF	71	12,425,032	16.34	2,763,700	12,425,032	22.24	2,607,557	12,425,032	20.99	0	1
LPKR	62	37,761,220	17.45	3,694,978	37,761,220	9.79	20,114,772	37,761,220	53.27	0	0
LSIP	37	8,655,146	15.97	1,188,931	8,655,146	13.74	1,436,312	8,655,146	16.59	0	1
SMGR	44	34,314,666	17.35	7,090,766	34,314,666	20.66	9,312,214	34,314,666	27.14	0	1
TLKM	58	140,895,000	18.76	28,784,000	140,895,000	20.43	54,770,000	140,895,000	38.87	0	1
UNTR	51	60,292,031	17.91	6,621,858	60,292,031	10.98	21,715,297	60,292,031	36.02	0	1

DATA PENELITIAN											
TAHUN 2015											
Kode	Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan		Profitabilitas (ROA)			Solvabilitas (DAR)			Industri	KAP
		(Hari)	Total Aset	Ln(TA)	EBT	Total Aset	%	Total Utang	Total Aset	%	Kode
AALI	51	21,512,371	16.88	1,175,513	21,512,371	5.46	9,813,584	21,512,371	45.62	0	1
AKRA	68	15,203,130	16.54	1,291,915	15,203,130	8.50	7,916,954	15,203,130	52.07	0	1
ASII	56	245,435,000	19.32	19,630,000	245,435,000	8.00	118,902,000	245,435,000	48.45	0	1
ASRI	89	18,709,870	16.74	758,957	18,709,870	4.06	12,107,460	18,709,870	64.71	0	0
BBNI	25	508,595,288	20.05	11,466,148	508,595,288	2.25	412,727,677	508,595,288	81.15	1	1
BMRI	28	910,063,409	20.63	26,369,430	910,063,409	2.90	736,198,705	910,063,409	80.90	1	1
GGRM	78	63,505,413	17.97	8,635,275	63,505,413	13.60	25,497,504	63,505,413	40.15	0	1
ICBP	83	26,560,624	17.09	4,009,634	26,560,624	15.10	10,173,713	26,560,624	38.30	0	1
INDF	83	91,831,526	18.34	4,962,084	91,831,526	5.40	48,709,933	91,831,526	53.04	0	1
INTP	70	27,638,360	17.13	5,644,576	27,638,360	20.42	3,772,410	27,638,360	13.65	0	1
JSMR	29	36,724,982	17.42	2,068,304	36,724,982	5.63	24,356,318	36,724,982	66.32	0	1

KLBF	71	13,696,417	16.43	2,720,881	13,696,417	19.87	2,758,131	13,696,417	20.14	0	1
LPKR	57	41,326,558	17.54	1,284,830	41,326,558	3.11	22,409,794	41,326,558	54.23	0	0
LSIP	40	8,848,792	16.00	827,882	8,848,792	9.36	1,510,814	8,848,792	17.07	0	1
SMGR	46	38,153,119	17.46	5,850,923	38,153,119	15.34	10,712,321	38,153,119	28.08	0	1
TLKM	57	166,173,000	18.93	31,342,000	166,173,000	18.86	72,745,000	166,173,000	43.78	0	1
UNTR	51	61,715,399	17.94	4,192,746	61,715,399	6.79	22,465,074	61,715,399	36.40	0	1

### Lampiran 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	68	22	89	59.44	16.148
Ukuran Perusahaan	68	15.84	20.63	17.6263	1.26600
Profitabilitas	68	2.25	28.38	12.3575	7.20646
Solvabilitas	68	13.64	87.67	45.5506	20.14666
Jenis Industri	68	0	1	.12	.325
Afiliasi KAP	68	0	1	.84	.371
Valid N (listwise)	68				

## Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.91163629
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.055
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.428

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	76.799	36.708		2.092	.041			
Ukuran Perusahaan	-2.064	2.307	-.162	-.895	.374	.366	2.732	
Profitabilitas	.193	.443	.086	.435	.665	.306	3.268	
Solvabilitas	.352	.219	.440	1.608	.113	.160	6.244	
Jenis Industri	-30.904	9.323	-.621	-3.315	.002	.341	2.934	
Afiliasi KAP	5.031	6.288	.116	.800	.427	.574	1.743	

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.293	19.164		2.468	.016
Ukuran Perusahaan	-1.785	1.204	-.297	-1.482	.143
1 Profitabilitas	-.307	.231	-.290	-1.325	.190
Solvabilitas	-.014	.114	-.038	-.124	.902
Jenis Industri	2.165	4.867	.092	.445	.658
Afiliasi KAP	-.113	3.283	-.005	-.034	.973

a. Dependent Variable: Abs\_res

### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.198	14.462	1.804

a. Predictors: (Constant), Afiliasi KAP, Jenis Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

## Lampiran 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

### 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Ukuran Perusahaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.110	15.231

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2159.689	1	2159.689	9.310	.003 <sup>b</sup>
1 Residual	15311.076	66	231.986		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	138.488	25.973		5.332	.000
1 Ukuran Perusahaan	-4.485	1.470	-.352	-3.051	.003

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

### 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Profitabilitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 <sup>a</sup>	.016	.001	16.137

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	283.841	1	283.841	1.090	.300 <sup>b</sup>
1 Residual	17186.924	66	260.408		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	55.912	3.906		
1 Profitabilitas	.286	.274	.127	14.314	.000
				1.044	.300

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Solvabilitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 <sup>a</sup>	.036	.021	15.974

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	628.799	1	628.799	2.464	.121 <sup>b</sup>
1 Residual	16841.966	66	255.181		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.368	4.819	13.772	.000
	Solvabilitas	-.152	.097	-.190	.121

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Jenis Industri

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.463 <sup>a</sup>	.214	.202		14.422

a. Predictors: (Constant), Jenis Industri

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3742.240	1	3742.240	17.991	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	13728.525	66	208.008		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Jenis Industri

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.150	1.862	33.379	.000
	Jenis Industri	-23.025	5.428	-.463	.000

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

## 5. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Afiliasi KAP

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.122 <sup>a</sup>	.015	.000	16.147

a. Predictors: (Constant), Afiliasi KAP

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261.961	1	261.961	1.005	.320 <sup>b</sup>
1 Residual	17208.804	66	260.739		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Afiliasi KAP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.909	4.869	13.127	.000
	Afiliasi KAP	-5.330	5.318		

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

## Lampiran 6. Tabel t

Tabel t

df \ Pr 0.50	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079

Keterangan:

Jumlah Data 68, Tingkat Signifikansi 5%

$$Df = n - k$$

$$Df = 68 - 6 = 62$$

Pengujian satu arah, dengan Df = 62 sehingga didapatkan  $t_{tabel} = 1,66980$ .

## Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.508 <sup>a</sup>	.258	.198	14.462

a. Predictors: (Constant), Afiliasi KAP, Jenis Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4504.012	5	900.802	4.307	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	12966.753	62	209.141		
Total	17470.765	67			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Afiliasi KAP, Jenis Industri, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.799	36.708	2.092	.041
	Ukuran Perusahaan	-2.064	2.307	-.895	.374
	Profitabilitas	.193	.443	.435	.665
	Solvabilitas	.352	.219	1.608	.113
	Jenis Industri	-30.904	9.323	-3.315	.002
	Afiliasi KAP	5.031	6.288	.800	.427

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

### Lampiran 8. Tabel F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05																
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89	
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88	
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88	
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87	
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86	
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86	
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85	
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85	
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84	
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83	
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83	
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83	
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82	
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82	
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82	
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81	
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81	

Keterangan:

$$\text{Df untuk N1} = (\text{variabel dependen} + \text{variabel independen}) - 1 = 6 - 1 = 5$$

$$\text{Df untuk N2} = \text{Jumlah data} - \text{jumlah variabel} = 62$$

$$\text{F tabel pada penelitian ini} = 2,36$$